MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD KUNCUP BANGSA KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

RIDA PUJI LESTARI

NPM : 11.1.01.11.0817

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

RIDA PUJI LESTARI
NPM : 11.1.01.11.0817

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD KUNCUP BANGSA KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 17 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	ANIK LESTARININGRUM, M.Pd
NIDN.0710078203	NIDN.0708027803

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

RIDA PUJI LESTARI
NPM : 11.1.01.11.0817

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD KUNCUP BANGSA KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 17 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd (_____)
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd (_____)
3. Penguji II : Dema Yulianto, M.Psi (_____)

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD KUNCUP BANGSA KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Oleh :
RIDA PUJI LESTARI
NPM : 11.1.01.11.0817
PG – PAUD
ridapuji986@gmail.com
DEMA YULIANTO, M.Psi dan ANIK LESTARININGRUM, M.Pd

Abstrak

RIDA PUJI LESTARI: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Kertas pada Anak Kelompok B Paud Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.
Kata kunci : kemampuan motorik halus,menganyam, media kertas.

Penelitian Tindakan ini dilakukan pada anak didik kelompok B PAUD Kuncup BangsaKecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014 - 2015. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan anak dalam hal mengembangkan motorik halus terutama dalam menganyam masih rendah. Akibatnya anak kurang mampu menganyam dengan baik.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah apakah melalui kegiatan menganyam menggunakan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak Kelompok B PAUD Kuncup Bangsa pra tindakan, melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan menganyam, mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak Kelompok B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dan mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik halus antara sebelum dan sesudah tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil pelaksanaan memganyan dengan media kertas menunjukkan bahwa anak mulai mampu menganyam sesuai dengan tema pembelajaran mulai dari Siklus I sampai Siklus III. Kemampuan anak dalam menganyam mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan sebagai berikut, pada Siklus I sebesar 21%, Siklus II sebesar 50%, Siklus III sebesar 87%.

Dari hasil tersebut dapat dikategorikan kegiatan pembelajaran mengalami ketuntasan. Dengan demikian kegiatan menganyam menggunakan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan hipotesis diterima. Sehingga dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan lain, tentunya dengan suasana belajar menarik dan menyenangkan yang diciptakan oleh guru.

Kata kunci : kemampuan motorik halus,menganyam, media kertas.

I. PENDAHULUAN

Dunia anak merupakan dunia yang penuh permainan. Dimana masa-masa penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan semua rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang baru.

Menurut Husein, dkk (2002) anak usia dini berada pada lima tahun pertama yang disebut masa golden age,masa ini merupakan masa emas perkembangan anak.

Dalam kegiatan aktifitasnya anak-anak tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memfungsikan anggota tubuh mereka.

Untuk itu perlu diberikan bimbingan yang tepat tentang bagaimana cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam secara sederhana. Tentunya kegiatan menganyam ini bahan dasar maupun cara pekerjaannya disesuaikan dengan kemampuan usia anak pra sekolah. Membuat sebuah anyaman agar dapat menghasilakan suatu karya seni yang indah tentunya memerlukan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan observasi di PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam menganyam serta dalam pembelajaran fisik motorik halus masih perlu peningkatan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis memberikan pembelajaran mengayam dengan media kertas yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga anak akan lebih bersemagat dan tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan anak senantiasa ceria dan siap dalam menghadapi masa depan. Dengan latar belakang yang telah penulis jelaskan, penulis mempunyai gagasan dalam membuat sebuah penelitian tindakan kelas tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengayam Dengan Menggunakan Media Kertas Pada Anak Kelompok B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tanga, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakanalat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Demikian pula menurut Sujiono (2008) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuhtertentu saja dan dilakukan oleh

otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Sumantri (2005) perkembangan anak akan meningkat tidak hanya berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan keterampilan motorik halus seperti media mengayam.

b. Fungsi Motorik Halus

Menggunakan motorik halus adalah dengan menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan.Gerakan ini bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Nuryani (2005) fungsi motorik halus adalah : 1. Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian, 2. Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas, 3. Sebagai alat untuk memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya fikir, 4. Sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi anak, 5. Sebagai alat untuk mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, 6. Sebagai alat untuk melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kartono (1996) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut :

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
3. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, punya emosi, serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Menurut Mahendra (2005) ada tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, yaitu :

1. Faktor proses belajar.
2. Faktor pribadi.
3. Faktor situasional (lingkungan).

Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama dari tercapai tidaknya keterampilan yang dipelajari.

d. Metode Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam

Menurut Depdiknas (2000) metode yang dilakukan guru adalah salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan belajar. Lebih lanjut Depdiknas (2000) menyatakan metode-metode yang dapat digunakan antara lain :

1. Metode bercerita.
2. Metode bercakap-cakap.
3. Metode tanya jawab.
4. Metode pemberian tugas.
5. Metode demonstrasi.

6. Metode eksperimen.

Dari uraian di atas, dalam kegiatan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media kertas menggunakan metode yaitu unjuk kerja.

e. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam

Menurut Sugiono (2010) media adalah berbagai jenis komponen yang dapat mendorong anak untuk belajar. Sedangkan Eliyawati (2005) menjelaskan bahwa media adalah alat saluran komunikasi.

Menurut Arief, dkk (2011) media dalam kegiatan menganyam antara lain:

1. Kertas.

   Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman, kertas harus dipotong berbentuk panjang dan lebar yang diinginkan dan tidak mudah putus.
2. Plastik.

   Plastik sebagai bahan anyaman dirancang untuk bahan aman untuk diberikan dalam kegiatan menganyam dengan berbagai warna.
3. Karet.

   Karet sebagai bahan anyaman dengan dipotong-potong dahulu sebelumnya.
4. Daun pisang.

   Daun pisang adalah daun yang paling aman bagi anak dengan bentuk suwiran hingga lembaran kecil.
5. Blarak / janur.

   Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua. Janur adalah daunl kelapa yang masih muda.

2. Menganyam

a. Pengertian Menganyam

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) menganyam diartikan sebagai mengatur(bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti pembuatan tikar dan bakul).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkanbahwa menganyam merupakan keterampilan tangan untuk menjaringkan atau menyilangkan, susup menyusup, tindih menindih antara lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam. Sedangkan pakan adalah bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam.

b. Kelengkapan yang dibutuhkan dalam Kegiatan Menganyam

1. Media kertas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) kertas adalah barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan lain sebagainya yang biasa ditulisi atau untuk pembungkus dan lain sebagainya.

2. Alat menganyam
   a. Gunting atau cutter.

      Gunting digunakan untuk memotong, cutter

dipergunakan saat memotong kertas yang agak tebal.

b. Lem.

Merupakan salah satu alat yang mutlak diperlukan dalam pembuatan kerajinan.

c. Penggaris.

Alat yang diperlukan untuk mengukur anyaman

d. Bolpoin atau pensil.

Alat ini diperlukan untuk menandai ukuran yang telah ditentukan.

c. Jenis-Jenis Anyaman

Dikutip dari rozisenirupa.blogspot.com anyaman dapat dibedakan menjadi :

1. Berdasarkan bentuknya: Anyaman dua dimensi dan anyaman tiga dimensi.
2. Berdasarkan cara membuatnya : Anyaman datar (sasag), anyaman miring (serong) dan anyaman persegi (truntum)
3. Berdasarkan tekniknya : Anyaman rapat dan nyaman jarang.
4. Makrame

Makrame yaitu anyaman yang dibuat dengan cara simpul menyimpul bahan menggunakan tanggan dengan menggunakan alat pengait yang fungsinya seperti jarum.

d. Prosedur Menganyam Menggunakan Media Kertas

1. Guru menyiapkan kertas sebagai pakan dan lungsi sesuai kebutuhan. Untuk mempermudah anak, kertas untuk pakan dan lungsi menggunakan warna yang berbeda.
2. Guru menjelaskan peralatan-peralatan apa saja yang dipakai untuk menganyam. Setelah penjelasan selesai kegiatan menganyam bisa dimulai.
3. Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan cara menganyam bentuk sasag yang akan dibuat.
4. Guru memberi contoh cara menganyam bentuk sasag.
5. Anak diberi kesempatan untuk menganyam menurut contoh yang sudah jadi.
6. Anak diberi petunjuk dan bimbingan apabila diperlukan.
7. Guru menghargai dan memberi pujian serta nilai hasil karya anak.

e. Fungsi Kegiatan Menganyam

Menganyam banyak kegunaannya bagi anak PAUD selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata, dan tangan antara lain :

1. Anak dapat mengetahui kerajian tradisional yang ditekuni oleh masyarakat.
2. Berguna untuk melatih motorik halus anak.
3. Melatih sikap emosi anak dengan baik.
4. Dapat terbiannya ekspresi yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain.
5. Dapat mengungkapkannya perasaannya yang selama ini masih mengendap.

6. Dapat membangkitkan minat anak.
7. Anak menjadi terampil dan kreatif.

B. Kerangka Berfikir

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam merupakan hasil belajar mengajar yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Penggunaan metode unjuk kerja diharapkan dapat meningkatkan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media kertas diharapkan juga agar anak-anak akan merasa senang dalam melakukan kegiatan menganyam ini.

Kegiatan menganyam dengan media kertas juga harus dibuat sebaik mungkin dan bervariasi untuk menarik minat anak, sehingga kegiatan akan lebih bermakna terutama dalam pembelajaran.

Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah untuk dipahami anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak.

III. METODE PENILAIAN

i. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Kuncup Bangsa, yang terletak di Dusun Prodo Desa Ngrejo RT 02 RW 04 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, pada bulan Januari–Februari 2015.

ii. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2008) yaitu berbentuk spiral dari siklus atau putaran yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

iii. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik unjuk kerja dan observasi. Teknik unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebagai dasar kriteria ketuntasan belajar anak berdasarkan instrumen unjuk kerja. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses pembelajaran berdasarkan instrumen observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar kegiatan/unjuk kerja anak dan lembar observasi. Lembar kegiatan anak digunakan untuk mengetahui keberhasilan anak melalui permainan

memancing ikan. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan anak selama proses pembelajaran.

iv. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan :
P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu.
f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu.
N : Jumlah anak keseluruhan.

v. Jadwal Penelitian

Siklus I : 15 Januari 2015

Siklus II : 22 Januari 2015

Siklus III : 5 Februari 2015

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Lembaga ini dipilih karena merupakan tempat bertugas peneliti. Selain itu masih ditemukan kurangnya kemampuan motorik halus anak terutama dalam kegiatan menganyam.

Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

No	Nama	Nilai (*)			
		1	2	3	4
1.	Nisa			v	
2.	Coki		v		
3.	Falen			v	
4.	Galuh				v
5.	Habib		v		
6.	Robi			v	
7.	Rehan	v			
8.	Akbar	v			
9.	Indra				v
10.	Reja		v		
11.	Novan			v	
12.	Fahrul	v			
13.	Mubarok				v
14.	Talita		v		

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Januari 2015. Adapun hasil dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut

Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Nama	Nilai (*)			
		1	2	3	4
1.	Nisa		v		
2.	Coki		v		
3.	Falen		v		
4.	Galuh			v	
5.	Habib	v			
6.	Robi		v		
7.	Rehan	v			
8.	Akbar	v			
9.	Indra			v	
10.	Reja		v		
11.	Novan		v		
12.	Fahrul	v			
13.	Mubarok				v
14.	Talita		v		

Dari hasil tabel diatas secara individual sebanyak 3 anak (21%) telah melakukan proses belajar secara tuntas , tetapi secara klasikal belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 75 %.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2015. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

Dari hasil tabel diatas secara individual sebanyak 7 anak (50%) telah melakukan proses belajar secara tuntas, tetapi secara klasikal belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 75 %.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Februari 2015. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus III

No	Nama	Nilai (*)			
		1	2	3	4
1.	Nisa			v	
2.	Coki		v		
3.	Falen				v
4.	Galuh				v
5.	Habib				v
6.	Robi			v	
7.	Rehan			v	
8.	Akbar			v	
9.	Indra				v
10.	Reja			v	
11.	Novan			v	
12.	Fahrul		v		
13.	Mubarok				v
14.	Talita				v

Dari hasil tabel diatas secara individual sebanyak 12 anak (85%) telah melakukan proses belajar secara tuntas , dan secara klasikal belum dapat dinyatakan tuntas karena mencapai lebih dari 75 %.

Rekapitulasi Hasil Perkembangan Siswa dari Siklus I, Siklus II, Siklus III

Siklus	Nilai (*)				% ketuntasan
	1	2	3	4	
I	4	7	2	1	21 %
II	2	4	4	3	50 %
III	0	2	6	6	85%

85 **Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dari Siklus I, Siklus II, Siklus III didapatkan hasil ketuntasan belajar sebagai berikut : Siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, Siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 67%, pada Siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 82%. Sehingga hipotesis yang berbunyi "Kegiatan Menganyam dengan Media Kertas Akan Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar" diterima, karena terbukti efektif dapat meningkatkan motorik halus siswa.

86 Kendala dan Keterbatasan

Dalam kegiatan menganyam dengan media kertas ini ditemui banyak kendala dan hambatan diantaranya, masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk menyusun anyaman sesuai dengan pola yang sudah ada. Selain itu sedikitnya waktu untuk mengadakan penelitian juga menjadi salah satu hambatan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan permainan memancing ikan dapat dibuktikan kebenaranya, sehingga hipotesis diterima untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak didik di TK Pertiwi Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

B. Saran

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Guru
   a. Bagi guru PAUD Kuncup Bangsa Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar proses dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan keilmuan.
   b. Diharapkan dapat memberikan pendidikan yang benar dalam pembentukan kepribadian anak didik serta menghasilkan generasi yang cerdas, kepribadian yang baik dengan cara terus menerus mengembangkan diri dengan diklat-diklat dan pelatihan untuk menambah pengalaman.
2. Bagi Lembaga

   Dari pihak lembaga yang terkait menambah penyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar pada anak didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan ketuntasan belajar anak didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu alangkah baiknya memilih

metode, media dan tema pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sehari-hari anak serta dikemas semenarik mungkin agar tingkat pencapaian perkembanganya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Plus
2. Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta Bumi Aksara
3. Depdiknas. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang
4. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta
5. Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Depdiknas
6. Eliyawati, dkk. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini.* Jakarta : Dikti Depdiknas
7. Evan, Hajar. 2010.*Seni Keterampilan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
8. Hurlock, Elisabeth. 1996. *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga
9. Kartono. 1996. *PengantarMetodologi Riset.* Bandung : Mandar Maju
10. Mahendra, Agus. 1993. *Teori Belajar dan Pembelajaraan Motorik.* Jakarta : Depdikbud
11. Nuryani. 2005. *Pengembangan Keterampilan dan Strategi Belajar.* Bandung : IKIP Bandung
12. Pusat Bahasa Depdiknas. 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka
13. Rozi Senirupa. 2014. Anyaman (http://rozisenirupa.blogspot.com, diakses 12 Desember 2014)
14. Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta
15. Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Pembimbing I

DEMA YULIANTO, M.Psi
NIDN.0710078203

ANIK LESTARININGRUM, M.Pd
NIDN.0708027803

16. Sujiono, Bambang. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Gudang Penerbit
17. Solehudin. 1997. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung : Depdikbud
18. Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta : Depdikbud
19. Yudha, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta : Depdiknas

Kediri, 27 Maret 2015

Pembimbing II